

Pentingnya Administrasi Humas dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMAN 13 Bone

¹Nurul Qalbi, ²Nursyafika, ³Zulpadli

¹ Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Jl.Hoscokroaminoto
e-mail: qalbinurul27@gmail.com

² Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Patangnga
e-mail: nursyafika.pikachu@gmail.com

³ Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Cenrana
e-mail: sulfadlibone@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah sebagai satuan pendidikan yang memberikan dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya maka perlu disadari urgennya sekolah yang bermutu. Salah satu upaya menuju sekolah bermutu dengan implementasi administrasi sekolah, salah satu diantaranya administrasi humas. Humas merupakan pengembangan dan pemeliharaan kerjasama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi antara pihak sekolah dan masyarakat di luar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan pentingnya administrasi humas dalam meningkatkan mutu sekolah di SMAN 13 Bone. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan tiga teknik pengumpulan data, yaitu (1) wawancara mendalam (indepthinterview), (2) observasi dan (3) dokumentasi. Untuk analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Adapun dari langkah-langkah penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kehumasan sendiri dilakukan secara "TIM yang solid" di bawah koordinasi Kepala Sekolah dengan staf guru baik dari perencanaan sampai dengan pengawasan. Dalam meningkatkan mutu sekolah di SMAN 13 Bone melibatkan pemerintah, tokoh masyarakat termasuk warga sekolah, orangtua siswa melalui komite sekolah, dan sekolah itu sendiri yang terdiri dari kepala sekolah, guru, maupun staf. Jadi untuk meningkatkan mutu sekolah keempatnya itu harus terlibat langsung. Yang nantinya akan dilakukan rapat untuk menyampaikan program-program sekolah yang dapat menunjang terciptanya peningkatan mutu sekolah.

Kata Kunci: *Administrasi, Hubungan Masyarakat, Mutu Sekolah*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, yang mana dunia pendidikan mempunyai peran sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang baik dapat dilihat kualitas atau mutunya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya sekedarnya maka hasilnya biasa saja.

Sebagaimana diketahui dari tahun ke tahun salah satu problem yang dihadapi dunia pendidikan nasional adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Sudah sewajarnya kegelisahan insan pendidikan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih tinggi, bahkan tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan dari mutu itu sendiri.

Mutu pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.¹ Dalam konteks pendidikan, menurut Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.²

Dewasa ini semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu. Lembaga pendidikan dikatakan “bermutu” jika *input*, proses dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila *performance*-nya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh *stakeholder* (user), maka suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan unggul. Lantaran tuntutan persyaratan kualitas yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang dan terus berkembang, maka pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam suasana rivalitas yang terus-menerus.³

Sekolah atau madrasah salah satu organisasi yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang mereka harapkan. Sekolah yang baik mutunya adalah sekolah yang bisa mencetak peserta didik berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar.

Pada prinsipnya sekolah atau madrasah sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Disini kepala sekolah atau kepala madrasah bersama *stakeholders* lainnya berusaha melakukan sesuatu, mengubah “status quo” agar sekolah atau madrasah menjadi lebih baik. Demikian sehingga bilamana ada sekolah atau madrasah yang baik, disamping banyak sekolah atau madrasah yang tidak baik maka dapat diamati bagaimana sekolah yang baik tersebut melakukan berbagai program peningkatan mutu, berbagai perubahan atau berbagai pembaruan.

Peningkatan mutu pendidikan hanya akan terjadi secara efektif bilamana dikelola melalui administrasi yang tepat. Akan tetapi begitu banyak lembaga yang tidak menfungsikan administrasinya dengan baik. Memang pada awalnya mereka berusaha merencanakan administrasi dengan baik tetapi hasil tidak seperti yang diharapkan. Bahkan tidak sedikit lembaga yang merasa kesulitan untuk merealisasikan rencana yang mereka buat sendiri. Hal ini yang menyebabkan lembaga pendidikan tertinggal dengan lembaga pendidikan yang lain. Walaupun demikian tidak sedikit lembaga mengatur manajemen administrasi dengan sangat baik sehingga berkembang seperti SMAN 13 Bone.

¹Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 159.

²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 76.

³Mastuhu, “Universitas Islam di Tengah Kompetisi Global”, dalam M. Zainuddin dan Muhammad In’am Esha (Ed.), *Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Upaya Merespons Dinamika Masyarakat Global*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta bekerjasama dengan UIN Pres, 2004), h. 101.

SMAN 13 Bone sebagai lembaga pendidikan telah berhasil mewujudkan visi dan misinya dengan sangat baik. SMAN 13 Bone telah mendapatkan kepercayaan yang baik dari masyarakat. Salah satu buktinya peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya melebihi jumlah yang telah ditargetkan serta peserta didiknya dapat berprestasi. Melihat realitas tersebut tidak mungkin terlepas dari pengaturan administrasi yang baik dan terarah pada sekolah tersebut.

Kita harus menyadari bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan bahkan kemajuan lembaga pendidikan. Setidaknya salah satu parameter penentu nasib lembaga pendidikan adalah masyarakat. Bila ada lembaga pendidikan yang maju, hampir bisa dipastikan salah satu faktor keberhasilan tersebut keterlibatan masyarakat yang maksimal. Disini kunci kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan dan harus dikelola dengan baik.

Sebagaimana Sutisna⁴ mengungkapkan bahwa administrasi adalah keseluruhan (proses) yang membuat sumber-sumber personel dan materil sesuai yang tersedia dan efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama. Terlihat dengan jelas administrasi mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan lembaga di masa yang akan datang. Selain itu kerjasama antar bagian dan kesadaran akan tanggungjawab masing-masing bagian juga merupakan faktor penting. Salah satu yang berperan disini adalah manajemen humas. Manajemen humas ini manajemen yang mengatur hubungan antara lembaga dan masyarakat. Manajemen humas mempunyai peranan besar bagi perkembangan lembaga karena bagaimanapun suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat sekitar apalagi lembaga pendidikan sekolah.

Menurut E. Mulyasa⁵ model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara intensif dan proaktif di samping membangun citra lembaga yang baik.

Di era global setiap lembaga pendidikan dituntut untuk bisa memadukan antara kepentingan sosial dengan pendekatan promosi dan pemasaran. Memadukan dua kepentingan tersebut merupakan karakteristik tersendiri bagi lembaga pendidikan. Fungsi mengelola informasi kepada publik internal dan publik eksternal ini yang menjadi bidang garapan manajemen humas. Lembaga pendidikan yang merupakan suatu sistem yang terbuka pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan

⁴Sutisna, *Administrasi Pendidikan*. (Bekasi: Gramata Publishing, 2016), h. 8.

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 164.

dengan lembaga lain di luar sekolah, contohnya kerjasama dengan penerbit buku pelajaran, pihak Bank dan masih banyak lagi yang lain. Inilah yang dilakukan oleh SMAN 13 Bone.

Keberhasilan SMAN 13 Bone memfungsikan jalinan kerjasama tersebut, tidak lepas dari ruang lingkup manajemen humasnya dengan menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat. SMAN 13 Bone tetap dipercaya sebagai sekolah favorit yang berkualitas baik, unggul, mampu menghasilkan out put yang lebih kompeten berdaya saing dengan lulusan sekolah lain. Hal ini bisa menjadi pelajaran berharga bagi sekolah lain dalam rangka untuk memajukan mutu sekolahnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang lebih dalam, mengembangkan teori, dan menggambarkan realitas yang kompleks.

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*indepthinterview*), (2) observasi dan (3) dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti dengan dibantu alat bantu rekam atau taperecorder, alat kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental.

Penelitian dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Bone dengan letak SMAN 13 Bone berada di Jalan Hoscoeroaminoto Desa Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat. Adapun waktu penelitian tanggal 13 Januari 2021. Dimulai dengan mengobservasi, wawancara hingga pengolahan data menyesuaikan kegiatan khususnya terkait kehumasan di SMAN 13 Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Administrasi Humas di SMAN 13 Bone

Manajemen humas di SMAN 13 BONE secara umum terintegral dengan pengelolaan manajemen berbasis sekolah, dalam hal ini yang menangani yaitu wakasek humas. Kehumasan sendiri dilakukan dengan kerja sama/ tim dibawah koordinasi kepala sekolah itu sendiri mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Adapun implementasi kehumasan di SMAN 13 BONE, sebagaimana dalam Ibrahim Bafadal menyebutkan implementasi manajemen humas dalam tahapan perencanaan Planning, melihat (1) analisis kebutuhan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah, yang mana umumnya harapan stakeholder dalam urusan kehumasan diantaranya: a) Memiliki hubungan antara madrasah-masyarakat, baik menyangkut substansi maupun strategi pelaksanaanya ditulis dan dipublikasi secara eksplisit dan

kelas. b) Melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam pendidikan di madrasah melalui strategi, c) memberdayakan melalui berbagai media komunikasi; (2) menciptakan dan melaksanakan visi, misi, tujuan, kebijakan, rencana, program dan pengambilan keputusan bersama; (3) mengupayakan jaminan komitmen madrasah masyarakat sesuai tingkat kemajuan masyarakat.

Pada tahapan *perencanaan*. Sebelum dirumuskan perencanaan, terlebih dahulu dilihat permasalahan apa yang ada di sekolah. Masalah yang mendesak, dirumuskan kemudian nantinya dibawa ke ruang rapat untuk didiskusikan bersama-sama. Terlebih dahulu ada yang namanya pra-program, yaitu melihat permasalahan yang mendesak di sekolah. Semua wakasek urusan terlibat dalam rapat perencanaan. Setiap wakasek urusan harus memberikan data informasi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pada saat rapat, masalah yang mendesak sudah terprogram yang kemudian ditetapkan oleh kepala sekolah mana masalah yang perlu didahulukan. Sebagai wakasek urusan, harus pandai-pandai melihat kebutuhan semua komponen. Jangan menyampaikan suatu program yang bukan menjadi kebutuhan pokok bagi sekolah. Akan tetapi melihat apa kebutuhan bersama.

Dan program yang akan direncanakan ada yang jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek yang disusun yaitu bagaimana menjaga hubungan dengan sesama. Contohnya, setiap pecan harus memperbarui hubungan internal sekolah, misalnya guru dengan guru, guru dengan siswa. Ada juga program infaq mingguan yang diumumkan setiap hari Senin. Bekerjasama dengan wali kelas siswa dalam menyelesaikan sekolah BERSINAR (Bersih, Sehat, Indah, Aman dan Rapi). Dalam humas di sekolah, terlebih dahulu memperbaiki hubungan internal lalu eksternal. Program jangka panjang yang disusun yaitu program pembangunan masjid. Untuk menyelesaikan pembangunan masjid, humas sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa dalam penggalangan dana. Setelah itu dilakukanlah evaluasi rencana dengan mengundang para orang tua siswa dengan jumlah terbatas dimasa pandemi hanya sekitar 20 orang untuk menyelesaikan program yang telah disusun, dengan tetap pada protocol kesehatan.

Untuk tahap *pengorganisasian*, adanya pembagian tugas melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat Dalam program sekolah yang telah disusun, contohnya program infaq sekolah diserahkan kepada organisasi intrakurikuler, ditunjuk langsung organisasi ROHIS. Menyangkut dana yang masuk tetap dibawa kendali oleh Pembina ROHIS dan bertanggung jawab langsung yang kemudian di laporkan ke bendahara masjid. Sudah ditunjuk panitia yang bertanggung jawab terhadap suatu program yang akan dilaksanakan di sekolah. Tentu dalam pelaksanaan program tersebut harus adanya koordinasi, pentingnya koordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. di SMAN 13 BONE Koordinasi ditempatkan di urutan pertama dalam bekerja karena di SMAN 13 Bone ini mengedepankan kerja terpadu, berjuang bersama, sukses bersama, berhasil bersama. Jangan melakukan sesuatu tanpa koordinasi.

Pada tahapan *penggerakan*, Agar mampu memimpin warga sekolah untuk bisa menciptakan hubungan yang baik, semua guru maupun staf-staf yang lain dianggap sebagai partner atau rekan kerja karena di SMAN 13 BONE mementingkan/mengedepankan kerja sama antara seluruh warga sekolah. Jadi peran HUMAS disini ialah sebagai media dakwah dengan visi KITAB SUCI (Kerja Ikhlas TANpa Biaya SURga CIta-citanya) yang dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam bekerja. Dan Dalam menjalin komunikasi yang baik dengan warga sekolah perlu memilih dan menggunakan tutur kata yang baik dalam berbicara, serta jujur dalam penyampaiannya.

Tahap *pengawasan*, Dalam pemeriksaan dan pengecekan terhadap rencana yang telah ditetapkan, di SMAN 13 BONE selalu melakukan pencatatan dalam setiap kegiatan maupun program-program yang telah dilaksanakan. Pengecekan disini biasanya dilakukan oleh Jurnalis yang anggotanya terdiri dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler HJS (Himpunan Jurnalis Siswa). Cara yang dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang akan terjadi, karena di SMAN 13 BONE memang melangkah dengan program jadi dalam melaksanakan program harus dengan menggunakan instrumen penilaian. Misalnya dalam program lomba kebersihan kelas. Jadi dalam pelaksanaannya selalu berpatokan pada instrumen penilaian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang terpadu dengan baik, perencanaan yang bagus akan mendukung pelaksanaan program.

2. Peningkatan Mutu Sekolah di SMAN 13 Bone

Dalam meningkatkan mutu sekolah harus melibatkan pemerintah, tokoh masyarakat termasuk warga sekolah, orangtua siswa melalui komite sekolah, dan sekolah itu sendiri yang terdiri dari kepala sekolah, guru, maupun staf. Jadi untuk meningkatkan mutu sekolah keempatnya itu harus terlibat langsung. Yang nantinya akan dilakukan pertemuan/rapat untuk menyampaikan program-program sekolah yang dapat menunjang terciptanya peningkatan terhadap mutu sekolah. Misalnya melalui rapat komite sekolah, yang biasanya menghadirkan pemerintah-pemerintah setempat dan pengawas sekolah.

Agar seluruh warga sekolah dapat terlibat secara aktif dalam meningkatkan mutu sekolah, dalam rapat komite sekolah sebelumnya telah dirumuskan hal-hal pokok yang akan dibangun bersama untuk meningkatkan mutu sekolah dan juga telah dibentuk panitia-panitia yang akan menangani hal-hal yang menyangkut dengan hubungan keluar seperti menyangkut masalah pendanaan. Agar setiap komponen dapat terlibat untuk menunjang kebutuhan sekolah baik yang bersifat finansial maupun hubungan moril. Menyangkut kesadaran seluruh masyarakat sekolah dibutuhkan kesepahaman bersama dalam meningkatkan mutu sekolah. Dalam rapat, sekolah membuat suatu kesepakatan mulai dari pemerintah, pengawas, komite sekolah, guru-guru dan wali murid. Dengan menerapkan yang namanya penandatanganan fakta integritas sekolah, yang dimana

setiap komponen menandatangani secara bersama sebagai bentuk kesiapan untuk ikut bekerja sama dalam memajukan sekolah.

Menanamkan komitmen dan tanggung jawab di diri seluruh masyarakat sekolah agar mau terlibat secara aktif dalam peningkatan mutu sekolah yaitu dengan selalu mengingatkan akan tanggung jawab yang sudah tertanam dalam fakta integritas, pentingnya keterlibatan setiap orang dalam peningkatan mutu sekolah yang apabila tidak berjalan dengan semestinya akan berdampak pada kemajuan sekolah itu sendiri. Serta pemberian insentif dari sekolah kepada setiap SK kepengurusan sebagai bentuk dorongan agar senantiasa mau bekerja sama. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengembangkan sumber daya manusia yang ada di sekolah agar kinerjanya semakin meningkat, memberikan motivasi dan kepuasan kerja serta menghilangkan kejenuhan dalam melaksanakan tugas. Pendidik selalu mengawasi peserta didiknya dalam belajar mulai dari mengontrol kehadiran siswa, mengontrol tingkat kemampuan peserta didik dan dalam menyampaikan materi pelajaran pendidik menyampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik, serta penggunaan metode yang tepat dan bahasa yang baik.

Ada 3 faktor yang mendukung sekolah berkualitas yaitu: input, proses, dan output. Untuk mencapai hal tersebut didukung oleh 8 standar pendidikan yang dibenahi secara bersama, selain itu sekolah juga menanamkan kemandirian. 8 standar tersebut meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan. (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.⁶ Menjadikan peserta didik yang mampu menghadapi tantangan dan mampu bersaing seiring perkembangan zaman. Pendidik berusaha menciptakan lulusan yang berkualitas dengan meningkatkan pelayanan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kehumasan sendiri dilakukan secara “TIM yang solid” di bawah koordinasi Kepala Sekolah dengan staf guru baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Faktor pendukung administrasi humas di SMAN 13 Bone antara lain: a) Sumber daya manusia (sdm) guru yang memiliki motivasi dan kinerja yang tinggi, b) Prestasi sekolah yang tinggi, c) Tingginya animo masyarakat dalam memasukkan anaknya ke SMAN 13 Bone, d) stakeholder yang mendukung kegiatan sekolah seperti pembangunan masjid sekolah e) lokasi sekolah yang strategis.

Dalam meningkatkan mutu sekolah di SMAN 13 Bone melibatkan pemerintah, tokoh masyarakat termasuk warga sekolah, orangtua siswa melalui komite sekolah, dan sekolah itu sendiri yang terdiri dari kepala sekolah, guru, maupun staf. Jadi untuk meningkatkan mutu sekolah

⁶ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 180

keempatnya itu harus terlibat langsung. Yang nantinya akan dilakukan pertemuan/rapat untuk menyampaikan program-program sekolah yang dapat menunjang terciptanya peningkatan terhadap mutu sekolah. Misalnya melalui rapat komite sekolah, yang biasanya menghadirkan pemerintah-pemerintah setempat dan pengawas sekolah.

Dengan menanamkan komitmen dan tanggung jawab di diri seluruh masyarakat sekolah agar mau terlibat secara aktif dalam peningkatan mutu sekolah yaitu dengan selalu mengingatkan akan tanggung jawab yang sudah tertanam dalam fakta integritas, pentingnya keterlibatan setiap orang dalam peningkatan mutu sekolah yang apabila tidak berjalan dengan semestinya akan berdampak pada kemajuan sekolah itu sendiri.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yaitu hendaknya kerjasama yang dijalin oleh SMAN 13 Bone lebih diperluas lagi. Terutama lebih banyak mengadakan kegiatan yang berhubungan mata pelajaran yang dipelajari siswa secara spesifik misalnya, menjalin kerjasama dengan tempat Bahasa Inggris. Peningkatan mutu pendidikan di SMAN 13 Bone juga tidak lepas kaitannya dari peran warga sekolah dan juga masyarakat serta beberapa pihak yang telah menjalin kerjasama. Oleh karena itu, hendaknya kepercayaan terhadap pihak-pihak tersebut harus tetap dijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Mastuhu. "Universitas Islam di Tengah Kompetisi Global", dalam M. Zainuddin dan Muhammad In'am Esha (Ed.), *Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Upaya Merespons Dinamika Masyarakat Global*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta bekerjasama dengan UIN Pres, 2004.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suryadi, Ace dan H.A.R. Tilaar. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Sutisna. *Administrasi Pendidikan*. Bekasi: Gramata Publishing, 2016.